

**NILAI-NILAI KETELADANAN GURU
DALAM KITAB *AN-NŪR AL-BURHĀNIY JUZ II*
KARYA KH. MUSLIH AL-MARAQI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**oleh
NURINA SOFIYATUN
NIM. 1617402032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individual yang mampu berdiri sendiri.²

Guru merupakan sosok manusia yang dapat *digugu* (ditaati) dan *ditiru* (diikuti). Guru sebagai sosok yang dapat ditaati karena ucapannya mengandung nasehat kebenaran (*truthfulness*) dan kejujuran (*fairness*) menuju jalan hidup selamat, sedangkan guru sebagai sosok yang dapat diikuti karena tingkah lakunya mengandung keteladanan akhlak dan karakter baik. Guru dianggap oleh mayoritas masyarakat sebagai manusia dengan karakter terpuji yang terpancar dalam bentuk kedalaman ilmu, kebenaran tutur kata, kesantunan perilaku, kesahajaan penampilan, keramahan sapa, kesalehan beribadah, dan ketulusan pengabdian.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang ideal adalah guru yang patut ditimba ilmunya dan dijadikan keteladanan hidup.

Guru dalam tradisi Jawa kuno dipahami sebagai manusia mulia yang menyediakan dirinya sebagai tempatnya bertanya, mengadu, pembimbing spiritual, dan teladan bagi masyarakat. Guru dalam teradisi spiritual sufi,

¹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 18.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

³ Arif Rohman, *Guru Dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politisasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 1.

dipahami sebagai manusia yang memiliki sifat “sempurna lagi menyempurnakan” (*kamil mukammilin*) yaitu pribadi yang sempurna sekaligus berperan menyempurnakan pribadi lainnya.⁴ Dari beberapa pendapat di atas, semakin memperjelas bahwa guru memiliki kedudukan dan peran amat strategis dalam pembangunan kualitas peradaban umat manusia. Kedudukan dan peran guru yang amat strategis tersebut menjadikan mereka sebagai sumber referensi dan inspirasi utama masyarakat.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi *education*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan. Bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik senantiasa terkandung fungsi mendidik. Apapun yang guru lakukan harus dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman bagi peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang pesat, seorang guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.⁵ Selain itu, guru juga harus mampu membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian dan pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkannya guru baik melalui ucapan, perbuatan dan penampilan. Hal tersebut dikarenakan, gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan

⁴ Arif Rohman, *Guru Dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politisasi*,...hlm. 1-2.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-17.

(contoh) yang baik bagi peserta didiknya, bukan hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga harus mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak dapat dilepaskan dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Guru harus menunjukkan kepribadian yang baik yang ia miliki sehingga kepribadiannya layak untuk dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Terkadang guru juga dapat mengambil pelajaran dari peserta didiknya begitupun sebaliknya, peserta didik pasti akan mengambil pelajaran yang diajarkan dan disajikan oleh gurunya. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan belajar seorang peserta didik tergantung kepada guru yang mendidiknya.

Guru sebagai teladan banyak dibahas dalam beberapa kitab-kitab para ulama besar, salah satunya adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji. Dalam kitab tersebut dijelaskan guru sebagai teladan harus mempunyai beberapa sikap, yaitu guru harus lebih alim, bersikap *wara'*, berwibawa, dan lain sebagainya.⁶ Bahkan dalam al-Qur'an disebutkan sosok teladan yang sangat mulia kedudukannya di sisi Allah SWT., yaitu Rasulullah SAW. Dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah, (kebahagian) hari akhir dan dia banyak ingat kepada Allah.*”⁷

Ayat di atas dapat dijadikan sebagai dasar bahwa sosok guru teladan adalah guru yang memiliki karakter, baik dari segi perkataan, perbuatan seperti halnya Rasulullah SAW. Karena dalam diri Rasulullah SAW. terdapat suri tauladan yang baik bagi kita.

⁶ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 121-122.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 420.

Nilai-nilai keteladanan guru juga dibahas dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi. Dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* ini memaparkan sejarah dan kepribadian dari seorang guru besar yaitu Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang dijelaskan dalam kitab tersebut. Beliau merupakan seorang guru yang *'alim wa 'allaamah* dan senantiasa menjaga sikapnya agar dapat menjadi teladan bagi para murid (peserta didik) beliau. Dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* ini menyajikan kisah-kisah dan karomah-karomah Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dari lahir sampai kehidupan dan kepribadian beliau termasuk kepribadian beliau sebagai seorang guru dalam mendidik para muridnya. Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani selalu menjaga ketakwaannya kepada Allah SWT dan menjaga ilmu-ilmu yang beliau dapatkan dan mengamalkannya. Beliau juga selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada murid-muridnya dalam setiap tingkah laku beliau.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dalam Kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* Karya KH. Muslih al-Maraqi”.

B. Fokus Kajian

Dari pemaparan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada nilai-nilai keteladanan guru yang terdapat pada kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keteladanan guru yang terkandung dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi?
2. Bagaimana nilai-nilai keteladanan guru dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja nilai-nilai keteladanan guru dalam kitab *an-Nūr al-*

Burhāniy Juz II karya KH. Muslih al-Maraqi serta menganalisis nilai-nilai keteladanan guru dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis dan pembaca tentang nilai-nilai keteladanan guru yang terkandung dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis antara lain mampu memberikan manfaat bagi:

1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

2) Lembaga

Menambahkan bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto, berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

3) Guru

Dapat memberikan faedah dan pelajaran dari kitab tersebut serta memberikan wawasan terhadap pendidik agar memperhatikan betapa pentingnya keteladanan guru dalam dunia pendidikan.

4) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka kajian pustaka diperlukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan

acuan serta gambaran bagi peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini. Adapun beberapa referensi yang mendukung penelitian penulis diantaranya:

Pertama, skripsi dari Saedah Nawae (IAIN Purwokerto) disusun tahun 2018 yang berjudul “Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara”. Penelitian tersebut mengkaji tentang keteladanan menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang berarti seorang pamong atau pendidik ketika berada di depan harus mampu menjadi teladan (contoh yang baik). Maksudnya seorang pendidik harus mencerminkan sosok yang bisa disenangi dan menjadi contoh terbaik bagi anak-anak didiknya. Seorang pendidik harus memiliki sikap dan tindakan yang bisa dilakukan oleh anak didiknya dengan sedemikian rupa dikemudian hari kelak baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saedah Nawae dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pada sumber data primer. Pada penelitian Saedah Nawae meneliti pendapat tokoh sedangkan untuk penelitian peneliti meneliti sebuah karya dari tokoh ulama yaitu KH. Muslih al-Maraqi.

Kedua, skripsi dari Achmad Rohmatullah (UIN Semarang) disusun tahun 2019 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Karya Kiai Muslih”. Penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai akhlak dalam kitab manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani yaitu suatu norma yang harus ditanamkan dalam pribadi seseorang, agar dapat menjadi acuan atau pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan masa depannya. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut adalah berisi tentang nilai akhlak mahmudah yang meliputi: ridha, bersyukur, tidak menolak orang meminta-minta. Sedangkan nilai yang termasuk dalam nilai akhlak madzmumah: sombong, marah, kotor (berlumur dosa), dan senang dan benci karena hawa nafsu.

Pembedaan penelitian Achmad Rohmatullah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah terletak pada fokus kajian yang akan dibahas. Peneliti membahas mengenai nilai-nilai keteladanan guru sedangkan pada penelitian Achmad Rohmatullah fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Walaupun sama-sama meneliti kitab yang sama tapi fokus kajiannya berbeda.

Ketiga, skripsi dari Fikri Arief Husaen (UIN Yogyakarta) disusun tahun 2014 yang berjudul “Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaili Wa Sallam)* Karya Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub” yang mengkaji tentang konsep keteladanan guru ideal pada guru yaitu memahami hakekat guru, meyakini metode nabi penuh keteladanan, dan menjadikan siswa cermin bagi guru serta mengkaji strategi penerapan keteladanan guru ideal diantaranya yaitu mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan materi pelajaran efektif, teknik dan metode pengajaran yang tepat, dan menjadi guru penuh cinta.

Perbedaan antara penelitian Fikri Aries Husaen dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pada sumber data yang diambil. Peneliti mengambil sebuah kitab karya KH. Muslih al-Maraqi yaitu kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* dan pada penelitian Fikri Aries Husaen sumber datanya pada sebuah buku karya Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub yang berjudul *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallahu ‘Alaili Wa Sallam)*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya.⁸

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 18.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji literatur berupa kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Data sekunder berupa seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buk referensi, artikel serta situs media lainnya yang menunjang serta memeberikan informasi yang mendukung untuk menguatkan sumber data, dengan maksud untuk melengkapi data yang ada. Adapun data sekunder yang penulis gunakan adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* karya Syaikh Hasyim al-Asy'ari, dan buku yang berjudul "Syekh Abdul Qadir Jailani: Samudra Hikmah, Wasiat, dan Pesan-pesan Spiritual yang Menghidupkan Hati" karya Ja'far Shodiq, buku yang berjudul "Profrsionalisme Guru" karya H. Suwito, dan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan pada fokus penelitain.¹¹ Beberapa data yang penulis gunakan adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* karya Syaikh Hasyim al-Asy'ari, dan buku yang berjudul "Syekh Abdul Qadir

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 193.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

Jailani: Samudra Hikmah, Wasiat, dan Pesan-pesan Spiritual yang Menghidupkan Hati” karya Ja’far Shodiq.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen.¹² Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penelitian ini penulis menyusunnya secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang pertama mengenai pengertian nilai-nilai keteladanan guru, macam-macam nilai keteladanan guru, dan pentingnya keteladanan guru.

Bab III membahas tentang profil kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*. Didalamnya mengkaji mengenai pengarang kitab dan peran atau kedudukan kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan membahas penjabaran analisis peneliti tentang nilai-nilai keteladanan guru dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih bin al-Maraqi.

¹² Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial, Ed. Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*,...hlm. 219.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keteladanan guru adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik dari orang lain (guru) yang melakukannya atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi mengandung nilai-nilai keteladanan guru. Dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* sosok guru teladan yang dijelaskan adalah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Nasab, kepribadian, dan kisah-kisah karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dijelaskan dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*.

Penulis mengelompokan nilai-nilai keteladanan guru yang terdapat di kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* menjadi tiga kelompok yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai tersebut diambil dari berbagai kisah-kisah yang disajikan dalam kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II*. Dari nilai keimanan penulis menemukan kisah bagaimana Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam meyakini adanya keberadaan tuhan (Allah SWT.) dalam setiap langkahnya, keimanan terhadap kitab Allah, dan keimanan terhadap Rasul Allah. Nilai ibadah ditunjukkan proses bagaimana Syaikh Abdul Qadir dalam menjaga kesuciannya yaitu dengan berwudhu saat beliau berhadats. Nilai akhlak dalam diri Syaikh Abdul Qadir al-Jailani antara lain *tawadhu*, jujur, dermawan, sabar, murah hati, takwa, dan *wara'*.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah, dan menganalisis kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* karya KH. Muslih al-Maraqi terkait nilai-nilai keteladanan guru, maka peneliti hendak memberikan saran-saran yaitu:

1. Untuk para guru baik guru dalam dunia pendidikan formal maupun guru dalam pendidikan non formal, penulis menyarankan agar dapat menjadi seorang guru yang patut untuk dijadikan teladan (contoh) yang baik bagi peserta didiknya. Guru dapat menjadikan kitab *an-Nūr al-Burhāniy Juz II* ini sebagai bahan rujukan bahkan motivasi untuk senantiasa menjadi seorang guru yang baik baik peserta didiknya baik di lingkungan tempat belajar (seperti sekolah, TPQ, ataupun pondok pesantren) maupun lingkungan masyarakat.
2. Untuk orang tua hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan. Sama halnya dengan guru, orangtua juga harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Dengan mengarahkan anak ke arah yang baik orangtua memiliki andil utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan seorang orangtua merupakan penanggungjawab utama dalam pendidikan.
3. Bagi para pembaca, agar senantiasa gemar belajar berbagai ilmu melalui berbagai sumber ilmu. Salah satunya dengan membaca berbagai literatur-literatur seperti jurnal ilmiah, karya sastra, dan sumber lainnya yang dapat diambil pelajarannya sehingga berguna baginya dan orang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil' alamin, penulis panjatkan kehidrat Allah SWT., yang telah melimpahkan segala *rahmat, hidayah, dan inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi penulisan, penggunaan bahasa, maupun bahasa yang masih sulit untuk dipahami, karena sebagai manusia tak luput dari kesalahan. Kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang.

Dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini mendapat keridhaan dari Allah SWT., atas kemanfaatan baik bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu

dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal perbuatannya dibalas oleh Allah SWT. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aji, Didik Kusno. 2014. "Mazhab Kaum Santri: Implementasi Mazhab Syafi'i di Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Seputih Surabaya Lampung Tengah" *Jurnal Nizam*. Vol. 4.No. 1. Hlm. 27-43.
- al-Hasyimiyy, Sayyid Ahmad. *Mukhtar al-Hadits an-Nabawiyah*. Surabaya: Ta'lab al-'Ilm.
- al-Qurdiy, Syekh Muhammad Amin. *Khulash at-Tashonif*. Kediri: Pondok Pesantren Petuk Semen.
- al-Syaibany. 1976. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly Mashar, Aly. 2016. "Genealogi dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Jawa". *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. 13. No. 2. Hlm. 233-262
- An-Nahlawi, A. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan Pers.
- an-Nawawi, Syaikh al-Islam Muhyi ad-Din Abi Zakariya Yahya Bin Syarif. *Riyadhu ash-Shalihin*. Semarang: Pustaka al-'Alawiyah.
- Ansori, Raden Ahmad Munhajir. 2016. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pustaka*. Vol. 8. Malang: LP3M IAI Al-Qolam.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- As'ad, Aly. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'alim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aspuri. 2009. "Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak", Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.

- Asy'ari, Muhammad Hasyim. 1452 H. *Adabul 'Alim wa al-Muta'alim*. Jombang: Tsulatsil Islami.
- asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz. 2018. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metode Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq.
- Asy-Syami, Shalih Ahmad. 2014. *Untaian Nasihat Abdul Qadir Jailani*. Jakarta: Turos.
- Az-Zarnuji, Syekh. *Ta'lim al-Muta'alim*. Surabaya: Darul ilmi.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bin Abdurrahman, Muslih. 1383. *an-Nur al-Burhaniy*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Chanifah, Nur. 2020. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Daud, Ilyas. 2016. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 16. No. 1. Hlm. 142-165.
- Dausat, Djanky. 2013. *Samudra Kehidupan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani: Sejarah Hidup, Kisah Keramat dan Mutiara Nasehatnya*. Malang: Penerbit Mihrab.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali Art.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Guepedia.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. No. 11. Lampung: Al-Tadzkiyyah.

- Idrus, Agus Supriyono dan Shanty Irma. 2019. *Kurikulum Pelatihan Teknis Presentasi Dengan Infografis*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.
- Iriana, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Lestari, Dwi Yuni. "Pembinaan Karakter Siswa di SMP Nasional Pati". *Jurnal Ilmiah PPKn*. Semarang: IKIP Veteran.
- Majid, Abdul. 2005. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Manan, Saepul. 20017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol. 15. No. 1. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum.
- Masrur, Moh. 2014. "Melacak Pemikiran Tarekat Kyai Muslih Mranggen (1912-1981 M) Melalui Kitabnya: *Yawaqit al-Asani Fi Manaqib al-Syeikh Abdul Qadir al-Jailani*". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 6. No. 2. Semarang: UIN Walisongo. Hlm. 265-315.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musadad, Ahmad Ja'farul. 2018. *Mursyid Tarekat Nusantara: Biografi, Jaringan, dan Kisah Teladan*. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Isalm*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 5. No. 1. Jombang: STITAl-Urwatul Wutsqo.
- Mutaqin, Hilman Latief dan Zezen Zaenal. 2015. *Islam dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian, dan Filantropi*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakater*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2016. *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ns, Suwito. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Nurcholis, Ahmad. 2017. *Merajut Damai dalam Kebinekaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Prasetyo, Danang. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Rofiq, Zainur. 2011. *Biografi Syekh Abdul Qadir al-Jailani*. Jombang: Darul Hikmah.
- Rohman, Arif. 2013. *Guru Dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politisasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Roqib, Muhammad. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Shaleh, Abdul Qadir. 2017. *Buah Hati: Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Shodiq, M. J. Ja'far. 2017. *Syekh Abdul Qadir Jailani: Samudra Hikmah, Wasiat, dan Pesan-pesan Spiritual yang Menghidupkan Hati*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarbaini, Syahril. 2011. *Pendidikan Pancasila: Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahana, Paulus. 2008. *Nilai: Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Zakiyah Daradjat, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020. Pukul 00.19 WIB.

<https://www.hidayatullah.com/spesial/analisis/read/2019/11/13/173439/iran-dan-politik-kawasan.html>. Diakses pada hari Senin, 22:45 WIB.

<https://bagusdwiradyan.wordpress.com/2014/07/06/kerucut-pengalaman-cone-of-experience-edgar-dale/>. Diakses pada hari Sabtu, 30 Januari 2021, pukul 23.45 WIB.

